

**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DI IAIN PALU ANGKATAN 2016/2017 ( Studi Terhadap  
Lulusan SMK dan MA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palu*

**Oleh**

**NURDINI  
NIM: 141010042**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALU  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu Angkatan 2016/2017 (Studi terhadap lulusan SMK dan MA)” oleh mahasiswa atas nama Nurdini NIM: 14.1.01.0042, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 5 juli 2019 M  
2 Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I,

**Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag**  
NIP.196505301992031006

Pembimbing II,

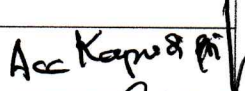
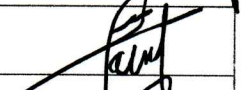
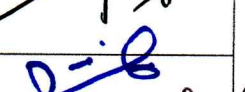
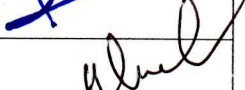
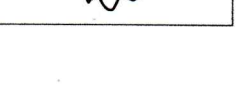
**Elva, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197405152006042001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nurdini NIM. 14.1.01.0042 dengan judul "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI IAIN PALU ANGKATAN 2016/2017 (Studi terhadap lulusan SMK dan MA)" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 juli 2019 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

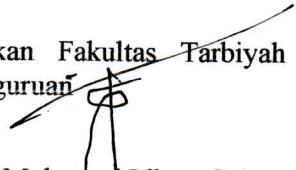
Palu 19 juli 2019 M  
16 Dzulqaidah 1440

### DEWAN PENGUJI

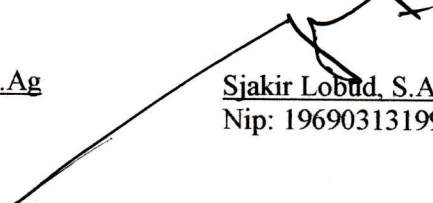
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Thalib, M.pd	
Munaqisy I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Munaqisy II	Karmawati, S.Pd, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Pembimbing II	Elya, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Nip: 197201262000031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Nip: 196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul “PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI IAIN PALU ANGKATAN 2016/2017 (Studi terhadap lulusan SMK dan MA)” dapat penulis selesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah banyak berkorban untuk tegaknya agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah melahirkan, membesarkan, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi semenjak awal hingga puncak penyelesaian atau akhir perguruan tinggi nantinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Mohamad Idhan S,Ag., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr.Hamlan,M.Ag, selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga banyak membantu memberikan data selama penelitian.
5. Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Elya, S.Ag. M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
6. Bapak Dr.H.Kamaruddin,M.Ag selaku Dosen Ulumul Hadits dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,M.Phil selaku dosen Metode Studi Islam yang bersedia membantu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap dosen dan karyawan IAIN palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Mahasiswa-mahasiswa PAI2 dan PAI4 angkatan 2016 yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis selama melakukan penelitian.
9. Sahabat penulis, seluruh mahasiswa PAI2 angkatan 2014, Ayu Sinta, Maznun, Febriani Lasimpara, Silfianti, Yuniyarsih, Faisal, Fauzan yang

telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tetap tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

10. Kepada suami penulis Ramli Husain, yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik Penulis, Gutina yang telah banyak membantu dalam hal mengetikan proposal sampai ke penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Amin

Palu, 5 juli 2019 M  
2 Dzulkaidah 1440 H

Penulis



**NURDINI**  
NIM. 14.1,01.0042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Hipotesis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	12
b. Teori-teori Belajar .....	16
c. Ciri-ciri Prestasi Belajar .....	17
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	19
e. Lulusan SMK dan MA .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Desain Penelitian .....	24
B. Objek Penelitian .....	25
C. Populasi dan subjek Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Instrument Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis data.....	29
H. Keabsahan Data ( Kualitatif ).....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.....	35
B. Deskripsi Data .....	39
1. Data kualitatif .....	39

2. Data kuantitatif.....	42
C. Analisis Data .....	43
1. Data Kualitatif.....	43
2. Data Kuantitatif.....	48
D. Pembahasan.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA****DAFTAR LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	Daftar Jumlah Mahasiswa Angkatan 2013 s/d 2016
Tabel II	Daftar Subjek Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2016
Tabel III	Dosen Jurusan / Prodi Pendidikan Agama Islam ( PAI )
Tabel IV	Dosen Jurusan / Prodi Pendidikan Bahasa Arab ( PBA )
Tabel V	Dosen Jurusan / Prodi Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )
Tabel VI	Dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Tabel VII	Dosen Jurusan / Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Tabel VIII	Dosen Jurusan / Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Tabel IX	Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Tabel X	Hasil Uji Normalitas
Tabel XI	Hasil Uji Homogenitas
Tabel XII	Hasil Uji <i>Independent Sampel Test</i>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar nama-nama dosen di FTIK
2. Absen Mahasiswa PAI2 dan PAI4
3. Kartu Hasil Studi Mahasiswa Lulusan SMK dan MA
4. SK pengajuan judul
5. SK Pembimbing Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Konsultasi Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Penelitian
13. Pedoman Wawancara
14. Daftar Informan
15. SK Penunjukkan Tim Munaqasyah Skripsi
16. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
17. Dokumentasi
18. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : NURDINI  
**Nim** : 14.1.01.0042  
**Judul Skripsi** : **Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Palu Angkatan 2016 (Studi Terhadap Lulusan SMK Dan MA)**

---

Skripsi ini membahas tentang perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu Angkatan 2016 (studi terhadap Lulusan SMK dan MA). Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah : pertama, adakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMK dan MA pada Program Studi Pendidikan Agama Islam? Kedua, Mampukah mahasiswa yang berlatar belakang lulusan SMK bersaing dengan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dalam bidang Akademik pada mata kuliah Fiqh , Ushul Fiqh, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang menggunakan metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PAI dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa PAI angkatan 2016 sebanyak 73 mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif bertahap.

Berdasarkan prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan dan wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku dari ketiga ranah tersebut tidak ada perbedaan yang menonjol dari dua kelompok mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan perhitungan uji student “t” dengan menggunakan program *SPSS versi 16* dengan nilai Sig (2-tailed) adalah  $0,519 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu mempunyai perbedaan dalam nilai mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam antara lulusan SMK dan MA.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia diharapkan memiliki kemampuan, baik kemampuan dari segi intelektual maupun kemampuan dari segi spritual. Dari segi intelektual manusia dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, sedangkan dari segi spritual manusia mampu memberikan cerminan perilaku dan kepribadian yang agamis.

Belajar merupakan satu kata yang tidak bisa terlepas dalam usaha pendidikan. Karena pada dasarnya belajar tidak pernah ada jika tidak ada pendidikan. Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pemahaman dan keterampilan.<sup>1</sup> Proses kependidikan itulah yang akan membawa manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan derajat yang lebih tinggi, seperti yang tercantum dalam ayat Al-qur'an surah al-mujadilah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2009), 5.

Terjemahan : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas juga mengandung suatu anjuran atau kewajiban untuk setiap orang yang beriman dalam menuntut ilmu. Karena dengan menuntut ilmu Allah menjanjikan diangkatnya derajatnya baik itu derajat didunia maupun diakhirat nanti.

Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Dari uraian tersebut pendidikan tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan saja melainkan pada Ilmu Pendidikan Agama Islam juga yaitu suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam yang sering disebut dengan *attarbiyah* yaitu

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan Jus 1-30* (Jakarta:cv. Karya Utama, 2000), 1083.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas Dan Peraturan RI Tahun 2013* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 6.

<sup>4</sup> Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Aditama, 2001), 19.

menumbuhkan sesuatu dalam diri manusia setahap demi setahap hingga mencapai kesempurnaan.<sup>5</sup>

Dalam proses pendidikan baik itu pendidikan secara umum maupun pendidikan agama diakhiri dengan evaluasi proses pembelajaran. Yang mana hasil dari evaluasi tersebut sering disebut dengan prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar tentunya seorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang besar pengaruhnya pada hasil akhirnya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor dalam (internal) maupun dari faktor luar (eksternal).

Diantara faktor didalam diri siswa ( internal ) pada proses pembelajaran yaitu meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan faktor luar siswa ( eksternal ) pada saat pembelajaran yaitu meliputi: faktor kesehatan yang meliputi kondisi fisik siswa, faktor psikologis yang meliputi intelegensi siswa, faktor kelelahan siswa.<sup>7</sup>

Belajar merupakan bagian dari suatu kegiatan atau proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggara setiap jenis dan jenjang pendidikan. Yang berarti dalam sistem pendidikan itu sendiri terdapat jenis dan jenjang pendidikan sendiri-sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

<sup>7</sup> Ibid., 54.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63.

Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada Bab IV. Dimana dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan secara terperinci jenjang dan jenis pendidikan didalam pasal 14 sampai dengan 16 yang menyebutkan bahwa :

jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan ketentuan pendidikan mencakup beberapa jenis pendidikan ada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, Pendidikan profesi, pendidikan keagamaan, pendidikan vokasi, dan pendidikan khusus, yang diwujudkan dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.<sup>9</sup>

Prestasi belajar adalah hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik (Mahasiswa) secara keseluruhan. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat tinggi atau rendahnya prestasi belajar.<sup>10</sup>

Di Indonesia sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dibagi menjadi dua kelembagaan yaitu pertama pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG) dan pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Diantara pendidikan yang berada di bawah naungan kemenag yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Islam . Sedangkan untuk pendidikan yang berada di bawah naungan kemendikbud yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas Dan Peraturan RI Tahun 2013* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 10.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kedua kelembagaan tersebut pada dasarnya memiliki tujuan umum yang sama yang disebutkan diatas, hanya saja ada beberapa yang dikhususkan dalam pendidikan yang berada pada lembaga keagamaan lebih mendalamkan pada pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mengkhususkan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dan setara dengan SMA juga lebih mendalami ilmu pendidikan umum. Dengan ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang satu kesatuan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlalu diperinci seperti halnya dalam pendidikan menengah yang berada pada lembaga Keagamaan.

Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan SMA merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mendalami ilmu Agama Islam. Dengan membagi materi Agama islam dalam bagian materi masing-masing. Seperti materi Fiqih, Aqidah Akhlak, Al quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Jenjang pendidikan setelah pendidikan SMA, SMK dan MA adalah pendidikan perguruan tinggi. Perguruan tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran dan menguasai ilmu. Pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.



Pendidikan tinggi berfungsi sebagai lembaga yang mempersiapkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang berkualitas atau dengan kata lain menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional dalam bidangnya.<sup>11</sup>

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk dalam rangka memajukan kebutuhan masyarakat yang beranekaragam, dan menampung calon mahasiswa yang mempunyai beranekaragam kemampuan akademik ataupun kelebihan yang berbeda-beda.<sup>12</sup> Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak hanya diminati oleh Lulusan MA yang sudah lebih banyak memaham ilmu agama melainkan tidak sedikit lulusan SMA dan SMK yang berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kenyataannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam banyak terdapat mahasiswa yang dari Lulusan SMA, SMK dan MA. Khususnya pada penelitian ini penulis sudah melakukan studi pendahuluan dengan melihat data mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2016 sebagai sampel atau subjek penelitian terdapat 227 mahasiswa terdiri dari 90 orang lulusan SMA , 25 orang lulusan SMK, 94 orang lulusan MA. Sisa dari jumlah mahasiswa tersebut dari sekolah lulusan paket C dan pondok pesantren.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kasus yang menyatakan bahwa mahasiswa dari lulusan SMA, SMK dan MA merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>11</sup> Tillar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

<sup>12</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 28.

<sup>13</sup> ICT ( *Information And Communication Technologies*) diakses pada tanggal 18 juli 2018

mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka penulis ingin mengetahui adanya prestasi belajar mahasiswa lulusan SMK dan MA pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di IAIN Palu (studi angkatan 2016/2017) yang memiliki perbedaan dari sekolah yaitu antara SMK dan MA.

### **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perbedaan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMK dan MA pada Program Studi Pendidikan Agama Islam ?
- b. Mampukah mahasiswa yang berlatar belakang lulusan SMK bersaing dengan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dalam bidang Akademik pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam?

#### 2. Batasan masalah

Adapun batasan masalah yang ditulis dalam skripsi ini adalah Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu Angkatan 2016/2017 (studi terhadap lulusan SMK dan MA). Dengan demikian Skripsi ini tidak membahas prestasi mahasiswa lulusan selain dari kedua lulusan diatas dan penulis hanya membahas dua mata kuliah yaitu Fiqh dan Ushul Fiqh , Metode Studi Islam dan Ulumul Hadist .

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan :

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang lulusan SMK dan MA pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Apakah Mampu mahasiswa yang berlatar belakang lulusan SMK bersaing dengan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dalam bidang Akademik pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan SMK dan MA Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di IAIN Palu.
2. Manfaat praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan SMK dan MA Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, khususnya bagi pihak lembaga dan tenaga pengajar.

### **E. Penegasan Istilah**

Judul Skripsi ini mengenai “Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Palu Angkatan 2016/2017 (studi terhadap lulusan SMK dan MA)” Adapun kata-kata kunci yang perlu dijelaskan judul tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan), dikerjakan dan lain sebagainya. Sedangkan belajar adalah suatu usaha ke arah perubahan tingkah laku dari yang pernah diketahui, hingga diketahui berdasarkan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang.

Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, universitas, akademi maupun perguruan tinggi. Defini mahasiswa itu sendiri adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi setelah menamatkan sekolah menengah ke atas.<sup>14</sup>

#### 2. Pendidikan SMK dan MA

Pendidikan sekolah adalah sebuah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi.<sup>15</sup>

SMK merupakan kepanjangan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya siap bekerja.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> [www.Academicindonesia.Com/Pengertian-Mahasiswa](http://www.Academicindonesia.Com/Pengertian-Mahasiswa) (diakses 26 mei 2018)

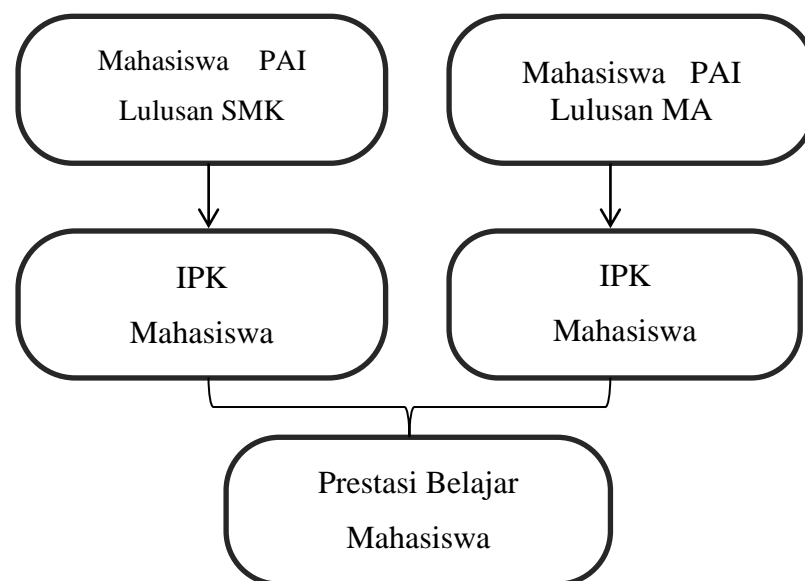
<sup>15</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2003), 28.

<sup>16</sup> Dibaca, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_menengah\\_kejuruan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_kejuruan) (diakses tanggal 27 juni 2018)

MA merupakan kepanjangan dari Madrasah Aliyah yaitu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.<sup>17</sup>

#### F. Kerangka Pemikiran

Prodi PAI adalah salah satu program pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang menjurus kepada peningkatan mutu pendidik di Sekolah/Madrasah, yang bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (SD/SMP/MTs/SMA/SMK/MA) yang memiliki kompetensi, religius, professional, berdaya saing global dan unggul di bidang pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkarakter *rabbaniy*.



<sup>17</sup>Dibaca,  
(diakses 26 mei 2018)

[Http://Nusagama.Com/Pengertian-Pendidikan-Menengah-Sma-Ma-Smk](http://Nusagama.Com/Pengertian-Pendidikan-Menengah-Sma-Ma-Smk)

### **G. *Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan kesimpulan jawaban yang bersifat sementara dalam masalah penelitian, sampai bukti terkumpul. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan SMK dan Lulusan MA di jurusan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>18</sup>Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Kajian Teori*

Prestasi belajar bukan suatu hal yang baru didengar, karena prestasi belajar merupakan hasil akhir yang akan dicapai peserta didik. Selain itu, pendidik dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan prestasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dan bahan acuan dasar evaluasi. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat urgen, baik bagi peserta didik atau pendidik. Jika pendidik tidak dapat maksimal.

Prestasi belajar terdiri dua kata, prestasi dan belajar. Pada bagian ini akan diterangkan masing-masing pengertian prestasi, belajar, dan prestasi belajar..

#### 1. *Pengertian Prestasi Belajar*

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan dari penjelasan tersebut prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill* / keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat, dan sebagainya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*maturation*); tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena belajar merupakan

suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha; dan usaha itu memerlukan waktu, cara dan metode.

Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat pula bagi orang lain), dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu; misalnya, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun. Walaupun demikian terkadang perlu juga memodifikasi metode sesuai dengan keadaan khusus individu.

Sesuatu proses belajar haruslah praktis dan langsung. Artinya, yang bersangkutan sendirilah yang harus memperajari melakukannya, tanpa perantara, bila ingin mempelajari sesuatu hal. Meskipun demikian, individu tak pernah terlepas hubungannya dengan lingkungannya. Misalnya, tempat belajar, teman belajar, dan suasana lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.<sup>1</sup>

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik

---

<sup>1</sup>Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 3



yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.<sup>2</sup>

Bagi seorang siswa, maupun mahasiswa nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karna nilai cermin dari keberhasilan. Secara garis besar, nilai mempunyai 4 (empat) fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Instruksional

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar mengajar kecuali mengusahakan agar perkembangan dan belajar siswa mencapai tingkat optimal.

---

<sup>22</sup> Ggugut Lucicha, *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli* (Googleweblight.Com), Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2018

Pemberian nilai merupakan salah satu cara dalam usaha kearah tujuan itu, asal dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana.

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (*feed back*/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran.

Nilai rendah yang diperoleh seorang atau beberapa siswa, jika disajikan dalam usaha memperbaiki dan member motivasi peningkatan prestasi berikutnya. Bagi pengelola pengajaran, saia terperinci nilai siswa dapat berfungsi menunjukkan bagian proses pengajaran mana yang perlu diperbaiki.

#### b. Fungsi Informatif

Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi anaknya disekolah. Catatan ini akan sangat berguna, terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan anaknya. Dengan catatan nilai untuk orang tua, maka :

- Orang tua menjadi sadar akan keadaan anaknya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan.
- Hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

#### c. Fungsi Bimbingan

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih

memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

#### d. Fungsi Administratif

Yang dimaksud dengan fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup :

- Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa,
- Memberikan beasiswa,
- Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan
- Memberi gambaran tentang prestasi siswa/ lulusan kepada para calon pemakai tenaga.<sup>3</sup>

## 2. *Teori-Teori Belajar*

Menurut Gagne, Briggs dan Wager pakar teknologi pendidikan dalam buku menyatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal ,yaitu pembelajaran atau lingkungan belajar. Melalui indranya, peserta didik dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajar mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.

Menurut Magnesen, belajar terjadi dengan:

1. Membaca sebanyak 10%

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet 1; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), 308-310.

2. Mendengar 20%
3. Melihat 30%
4. Melihat dan Mendengar sebanyak 50%
5. Mengatakan 70%
6. Mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%

Pemberdayaan optimal dari seluruh indra seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang. Melalui media pembelajaran, belajar paling tinggi terjadi sebanyak 50%. Ternyata seseorang yang belajar dan terlibat langsung dengan suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang terbaik dan bertahan lama.

### **3. *Ciri-Ciri Prestasi Belajar***

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya, telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dsb. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.

Perubahan yang bersifat fungsional artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan

misalnya kecakapan dalam berbicara, dan memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.

Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapan menjadi menjadi lebih baik, dan sebagainya.

Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi karena kematangan bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran.

Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, berkeringat, mabuk, dsb adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.

Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa arab dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa arab dan

dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa arab. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan yang telah di tetapkan.

#### **4. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar***

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### **a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)**

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas Faktor intelektual yang menjadi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki dan Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosional, dan penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik dan psikis
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
1. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
  2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
  3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
  4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.<sup>4</sup>

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan dalam pokok bahasan. Ngalm Purwanto menyatakan tes formatif merupakan tes yang diberikan

---

<sup>4</sup> Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Cet.1; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,1993), 9

pada setiap akhir pembelajaran untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi pendidik maupun peserta didik.<sup>5</sup>

b) Tes Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai rapor.<sup>6</sup>

c) Tes Sumatif

Penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun atau akhir program, atau lebih spesifiknya penilaian yang dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun. Jadi, tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa yaitu seberapa jauhkah tujuan-tujuan kurikuler yang berhasil dikuasai oleh para peserta didik, dan penilaian inipun dititikberatkan pada penilaian yang berorientasi kepada produk, bukan kepada sebuah proses.<sup>7</sup>

## 5. *Lulusan SMA, SMK dan MA*

Sistem pendidikan di Indonesia pada level Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) , Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>5</sup> Dibaca, Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). 25.

<sup>6</sup> Dibaca, Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi*, 10.

<sup>7</sup> Dibaca, <http://akademi-pendidikan.blogspot.com/2012/12/penilaian-formatif-dan-sumatif.html>. (diakses tanggal 27 juni 2018)



Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang lebih mendalami ilmu pendidikan umum. Dengan ilmu pendidikan Agama Islam hanya sebagai mata pelajaran yang menjadi satu kesatuan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlalu diperinci seperti halnya dalam pendidikan menengah yang berada pada lembaga Keagamaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mengkhususkan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dan setara dengan SMA juga lebih mendalami ilmu pendidikan umum. Dengan ilmu Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang satu kesatuan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlalu diperinci seperti halnya dalam pendidikan menengah yang berada pada lembaga Keagamaan.

B.P. Sitepu mengatakan dalam bukunya bahwa:

“Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya”.<sup>8</sup>

Penyelenggaraan SMA dan SMK merupakan bentuk kepedulian pemerintah yang ditujukan bagi generasi muda di Indonesia. SMK dibangun dengan banyak pilihan/ragam jurusan untuk menampung peserta didik sesuai dengan bakat minatnya masing-masing. Peserta didik SMK selain mempelajari ilmu umum, juga mempelajari ilmu produktif sesuai jurusan yang diminati. Hal demikian bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mendalami ilmu Agama Islam. Dengan membagi materi Agama islam dalam

---

<sup>8</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 114.

bagian materi masing-masing. Seperti materi Fiqih, Aqidah Akhlak, Al quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. *Jenis dan Desain Penelitian***

jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan ( *field research* ) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti nilai mata kuliah mahasiswa alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif komparasi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskriptif atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. <sup>1</sup> penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.<sup>2</sup>

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data IPK mahasiswa secara sistematis, kemudian mengklasifikasikan data tersebut. Hasil pengklasifikasian data

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Rosda, 2013). 23

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *PENGANTAR STATISTIK PENDIDIKAN* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 274

ini dijadikan bahan perbandingan sehingga diperoleh kesimpulan yang disajikan secara objektif. Uraian kesimpulan didasari oleh angka-angka yang telah dianalisis. Pengolahan data didasarkan pada analisis statistik.

## **B. *Objek Penelitian***

Objek dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah mahasiswa alumni sekolah agam dan alumni sekolah agama dan alumni sekolah umum pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palu angkatan 2016.

## **C. *Populasi dan Subjek Penelitian***

### **1. *Populasi***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penulis yaitu Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2016/2017 yang terdapat 227 mahasiswa terdiri dari 90 orang lulusan SMA , 25 orang lulusan SMK, 94 orang lulusan MA. Sisa dari jumlah mahasiswa tersebut dari sekolah lulusan paket C dan pondok pesantren.

### **2. *Subjek / Sampel***

Dalam penelitian ini diambil sebagian dari subjek sebagai sampel, karena tidak mungkin untuk melakukan penelitian pada seluruh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar) dan*

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D (Bandung : Alfabeta, 2013)*, 80.

*Evaluasi Belajar*, menjelaskan jika jumlah populasi besar maka biasa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>4</sup> Berdasarkan acuan tersebut penulis mengambil sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016.

Tabel. 1

Daftar subjek mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2016

No	Ruangan	Jumlah Mahasiswa	Alumni SMK	Alumni MA
1	PAI 2	20 orang	5 orang	15 orang
2	PAI 4	18 orang	4 orang	14 orang

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Kualitatif**

Sumber data kualitatif penelitian ini adalah informasi dari mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditemukan oleh kemampuan penulis menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.<sup>5</sup> Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ( Suatu Pengantar ) dan Evaluasi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta,1998), 112.

<sup>5</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, jenis data ini menggunakan alat pengumpul data seperti berikut :

a. Rekaman Audio dan Video

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil wawancara. Alat rekaman audio dan video yang digunakan yaitu berupa Handphone.

b. Catatan Lapangan

Pada waktu berada di lapangan penulis membuat catatan, setelah pulang kerumah atau setelah selesai melakukan pengamatan atau wawancara barulah menyusun catatan lapangan secara utuh.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data Kuantitatif

Sumber data kuantitatif penelitian ini adalah transkrip nilai mahasiswa pada semester 2 yang memuat 3 mata kuliah yaitu fiqh dan ushul fiqh, metode studi islam dan ulumul hadits dari kelas PAI 2 dan PAI 4 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik pengumpulan data kualitatif

##### a. Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara ( *Interview* ) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 178-179.

(*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>7</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>8</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>9</sup>

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data-data terkait dokumen-dokumen dalam penelitian, seperti halnya IPK Mahasiswa, gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian dan sebagainya pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

### **F. *Instrument Penelitian***

Untuk mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variable yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 372

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137

<sup>9</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 87.

### **1. Instrument penelitian kualitatif**

Instrument kualitatif penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, maka dari itu perlu disusun panduan wawancara.

### **2. Instrument Penelitian Kuantitatif**

Instrument penelitian kuantitatif ini adalah IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Dari kedua kelompok mahasiswa kemudian akan dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247



a. Reduksi data ( *data reduction* )

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penulis mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

b. Penyajian data ( *data display* )

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, penulis memaparkan hasil wawancara antara dosen, mahasiswa alumni SMK dan mahasiswa alumni MA yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi oleh penulis. Setelah data di reduksi maka selanjutnya penulis mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ( *conclusion drawing/verification* )

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>11</sup> Metode statistic yang digunakan adalah penghitungan rata-rata dan rumus student “t”.

### a. Penghitungan rata-rata

Nilai rata-rata yang dihitung adalah nilai mahasiswa dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

f = Frekuensi

x = Nilai hasil belajar

### b. Uji Homogenitas

Dalam penghitungan ini penulis menggunakan uji homogenitas dengan menghitung varian yang terbesar disbanding varian terkecil dengan langkah:

- 1) Mencari nilai varian terbesar dan terkecil untuk memperoleh  $f_{hitung}$
- 2) Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikansi
- 3) Kriteria pengujian

Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  maka tidak homogen

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 169

Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka homogen.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenis dengan SPSS adalah :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka homogen

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak homogen

4) Kesimpulan, jika homogen maka uji student “t” dapat dilanjutkan.

#### c. Uji “t”

Untuk menganalisis data mengenai perbedaan IPK mahasiswa terlebih dahulu menyatakan kemungkinan dalam suatu hipotesa. Hipotesa yang digunakan adalah hipotesa komparatif, hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian. Berikut akan disajikan langkah-langkah untuk menemukan kesimpulan dari penganalisisan data.

a. Membuat hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nol ( $H_0$ ) dalam kalimat.

b. Menentukan Mean (M), Standar Deviasi (SD),

Error Perbedaan (SEM) masing-masing mean.

c. Menghitung rumus student “t”

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}^{12}$$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi, dimana d adalah deviasi ( $x - M_x$  atau  $y - M_y$ )

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, 284

$SDE_m$	= Standar Error Mean
“t”	= Test yang sedang dicari
$M_1$	= Mean IPK variable x ( mahasiswa alumni sekolah agama
$M_2$	= mean IPK variable y ( mahasiswa alumni sekolah umum
$SEM_{x-y}$	= Standar Error perbedaan Mean variable x dan variable y

d. Menentukan kaidah pengujian

1) Derajat kebebasan (db)

$$\text{“db} = N_x + N_y - 2\text{”}^{13}$$

2) Hipotesa alternative ( $H_2$ ) dan hipotesa nol

3) Kriteria pengujian dua pihak

Jika  $t_{hitung} \leq t_t$ , maka  $H_0$  diterima

e. Membanding  $t_t$  dan  $t_0$

f. Kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan uji “t” juga dapat menggunakan aplikasi computer program *Software SPSS*, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah lebih baik dari Mahasiswa berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan atau ada perbedaan.
- Jika nilai signifikasi > 0,05 maka prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan atau tidak ada perbedaan.

---

<sup>13</sup> Ibid , 285

## H. Keabsahan Data ( Kualitatif )

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>14</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>15</sup> Triangulasi sumber dalam hal ini penulis mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana prestasi mahasiswa yang berlatar belakang madrasah dan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, 170-171

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah satu dari tiga fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. FTIK sebelumnya adalah jurusan Tarbiyah yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu. Perubahan status STAIN Datokarama Palu menjadi IAIN Palu berdasarkan peraturan Presiden RI No. 51 tahun 2013 dan peraturan menteri agama RI No. 92 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Palu menjadi landasan yang didapatnya FTIK.

Saat menjabat yang pindah jurusan Tarbiyah sampai status peralihan menjadi IAIN adalah

1. Dra. Hj.Sanimbar Mustafa, M.Pd. (1997-2002)
2. Drs.Ramang, M.Pd.I (2002-2006)
3. Dra.Retoliah, M.Pd.I (2006-2010)
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (2010-2014)

FTIK pertama kali dipimpin oleh Dr. H.Yusra, M.Pd (2014-2018) berdasarkan keputusan Rektor IAIN Palu no. In.18/R/KP.07.6/73/2014 tentang pengangkatan wakil rektor dan dekan di lingkungan IAIN palu periode 2014-2018. Lulusan FTIK telah ikut serta menggambarkan corak pengembangan sumber daya manusia Indonesia khusus daerah sulawesi tengah. Lulusan tersebut diharapkan menjadi sarjana muslim yang ahli dalam bidang kependidikan islam yang memiliki persyaratan dan pengetahuan tentang agama islam yang berbasis keilmuan dan peradaban islam klasik, baik melalui pendidikan sekolah maupun

pendidikan di luar sekolah serta menyediakan konsep-konsep dan manajemen pendidikan islam.

#### 1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

“Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berbasis Keilmuan dan Peradaban Islam Klasik pada Tahun 2035”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dengan dukungan kurikulum yang berwawasan Islami, dan berkarakter peradaban Islam klasik.
- b. Mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam suasana akademik yang menjamin terlaksanannya pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki keilmuan dan berkarakter Islam *rahmatan lil ‘alamin*.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang keilmuan pendidikan Islam yang mendukung terwujudnya pengembangan profesionalme tenaga pendidik dan kependidikan yang berbasis keilmuan dan karakter Islam *rahmatan lil ‘alamin*.
- d. Mewujudkan pengabdian pada masyarakat yang beorientasi pada pengembangan kehidupan masyarakat muslim dengan ciri Islam *rahmatan lil ‘alamin*, melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

- e. Melaksanakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mewujudkan tri dharma perguruan tinggi untuk mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional memiliki kedalaman ilmu pengetahuan keislaman serta karakter yang mencerminkan Islam yang istiqomah, toleran, berdedikasi dan profesional.

Tujuan:

Mengacu pada visi dan misi Fakultas di atas, maka tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu adalah:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sesuai standar kurikulum yang berwawasan dan berkarakter Islami.
- b. Mewujudkan suasana akademik yang mendukung terbentuknya sarjana pendidikan Islam yang memiliki keilmuan Islam dan karakter *rahmatan lil 'alamin*.
- c. Menghasilkan penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan pendidikan Islam untuk mendukung terwujudnya pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berbasis keilmuan dan karakter Islam *rahmatan lil 'alamin*.
- d. Menghasilkan karya pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kehidupan masyarakat muslim dengan ciri Islam *rahmatan lil 'alamin*, melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.



- e. Memujudkan naskah kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mewujudkan peran tri dharma perguruan tinggi untuk mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional memiliki kedalaman ilmu pengetahuan keislaman serta karakter yang mencerminkan Islam yang istiqomah, toleran, berdedikasi dan profesional.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

- a. Gedung perkantoran Fakultas 1 unit berlantai 2;
- b. Gedung perkuliahan yang memadai 5 unit berlantai 3
- c. Gedung Perkantoran Jurusan/Prodi. 1 unit;
- d. Laboratorium Micro Teaching;
- e. Laboratorium Bahasa;
- f. Laboratorium Komputer dan ICT;
- g. Laboratorium Ibadah;
- h. Ruang Perpustakaan;
- i. LCD Projector;
- j. Gedung Aula dan Auditorium;
- k. Lapangan Olahraga;
- l. Lahan Parkir Dosen dan Mahasiswa;
- m. *Connectivity devices*/internet gratis;<sup>2</sup>

---

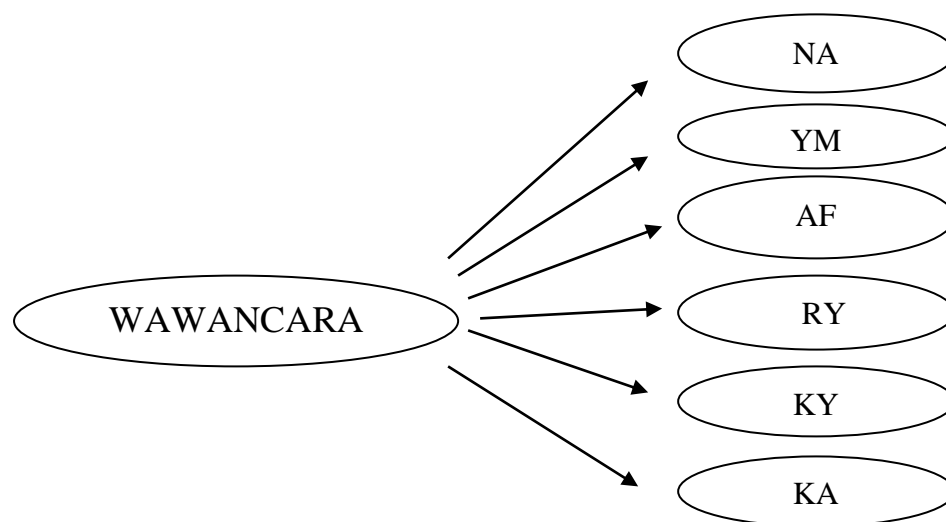
<sup>1</sup> Ibid, 8-10.

<sup>2</sup> Ibid, 11.

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata masing-masing responden dalam perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, banyak kesamaan pendapat antara kedua kelompok mahasiswa tersebut bahwa untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai masing-masing individu harus memiliki usaha dan motivasi, meskipun demikian dalam kesamaan tersebut juga terdapat perbedaan yang ada pada masing-masing kelompok mahasiswa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, maka penulis paparkan data sebagai berikut :



Gambar. bagan wawancara

## 1. NA dan YM

NA dan YM adalah seorang mahasiswi prodi PAI angkatan 2016 yang berlatar belakang dari sekolah menengah kejuruan, NA menyatakan bahwa dia terkadang merasa tertinggal dalam materi perkuliahan dan tidak mengerti, dan untuk mengatasinya dia melakukan tukar pendapat dalam materi perkuliahan pembelajaran, NA juga menambahkan bahwa sikap dan sopan dan dari mahasiswa yang berlatar belakang lebih sopan dan lebih baik dibanding mahasiswa yang berasal dari sekolah Madrasah Aliyah.

“Kadang saya tidak paham apa yang dimaksud dosen ketika menjelaskan materi karena memang dari SMK saya jarang mendengar kata-kata tersebut dan merasa tertinggal dengan teman-teman yang lain tetapi saya selalu bertanya dengan teman yang tau atau pernah mempelajarinya.”<sup>3</sup>

Pernyataan YM hampir sama dengan NA tetapi cara mengatasi ketertinggalannya berbeda dengan NA, ketika dia merasa tertinggal atau tidak mengerti dia mengatasi dengan melakukan pencarian di media internet atau memanfaatkan sarana prasarana kampus seperti perpustakaan.

“banyak kendala-kendala yang saya dapatkan ketika menerima materi metode studi atau ulumul hadits salah satu nya seperti di ulumul hadits itu tentang Rawi, Sanad dan Matan kata-kata tersebut jarang saya dengar solusinya saya mencari nya diinternet atau diperpustakaan.”<sup>4</sup>

## 2. AF dan RY

AF dan RY merupakan mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2016 yang berasal dari Madrasah Aliyah, Pernyataan keduanya tidak jauh berbeda

---

<sup>3</sup>Nur Afni, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, *wawancara, Palu*, 14 januari 2019.

<sup>4</sup>Yuni Masula, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, *wawancara, Palu*, 15 januari 2019.

menurutnya Mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Metode Studi dan Ulumul Hadits tidak terlalu banyak mengalami kesulitan, karena sedikit banyaknya telah mendapatkan bidang keilmuan tersebut waktu menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah dan hanya tinggal mengulang kembali materi-materi tersebut.

“sebelumnya saya sudah banyak mempelajari yang berkaitan dengan materi tersebut sewaktu di MA dan saat perkuliahan ini saya tinggal mengulangnya kembali jadi saya tidak terlalu banyak menemukan kesulitan saat menerima materi.”<sup>5</sup>

RY juga menambahkan bahwa semua sifat dan tingkah laku semua mahasiswa sama, namun terdapat beberapa individu yang memiliki kepribadian yang berbeda baik itu dari cara pengucapannya dan tingkah lakunya, namun tidak berpatokan bahwa mahasiswa yang berasal dari alumni sekolah menengah kejuruan dari cara pengucapannya dan tingkah lakunya lebih buruk dari yang berasal madrasah.

“Alhamdulillah saya sudah pernah mempelajarinya waktu MA Dulu jadi setelah kuliah sudah tidak terlalu bingung. Dan saat UAS itu tergantung masing-masing, bila sebelumnya kita belajar dan mengulangi kembali pelajaran maka UAS akan terasa lancar.”<sup>6</sup>

### 3. KY dan KA

KY adalah salah satu dosen PAI yang mengajar mata kuliah Metode Studi Islam menurut beliau bahwa perbedaan mahasiswa itu pasti ada ketika mahasiswa yang berasal dari madrasah aliyah itu pemahaman materinya lebih baik tetapi mahasiswa berasal dari sekolah umum juga mempunyai perubahan yang sangat baik pula itu dilihat dari segi etika dan sosial nya dan dari segi pemahaman keagamaannya semakin meningkat.

---

<sup>5</sup>Afrida, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, *wawancara, palu*

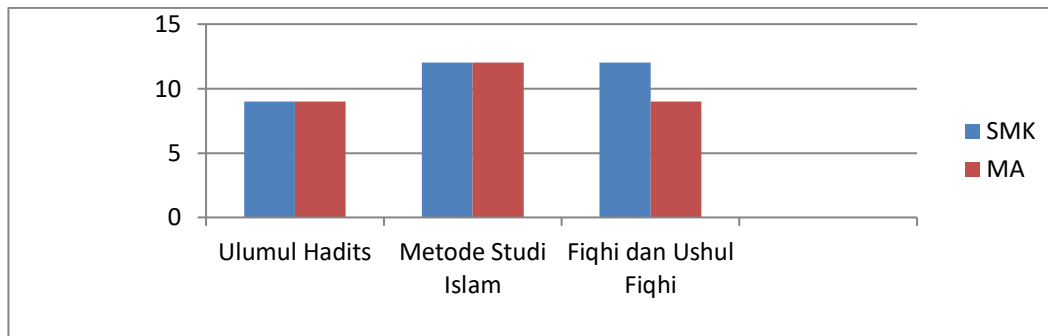
<sup>6</sup>Rosdayanti, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, *wawancara, Palu*, 15 januari 2019.

Pada wawancara beliau menyampaikan:

“Secara setika, sosial ada perubahan artinya karakter mahasiswa semakin baik dan peningkatan dari segi pemahaman keagamaannya meningkat”<sup>7</sup>

## 2. Data Kuantitatif

### Jenjang Nilai Mata Kuliah



Nilai mata kuliah pembelajaran Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul hadist dan Metode Studi Islam mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa dari jurusan PAI angkatan 2016. Mahasiswa tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa jurusan PAI alumni sekolah Menengah Kejuruan dan Alumni Madrasah Aliyah. Pada mahasiswa jurusan PAI Alumni SMK rata-rata nilai mata kuliah fiqhi dan ushul fiqhi adalah 12, ulumul hadist adalah 9 dan nilai rata-rata metode studi islam adalah 12. Akumulasi ketiga mata kuliah tersebut dengan rata-rata sebesar 11. Sedangkan rata-rata nilai mahasiswa alumni MA untuk mata kuliah fiqhi dan ushul fiqhi adalah 9, ulumul hadist adalah 9 dan nilai rata-rata metode studi islam adalah 12. Akumulasi ketiga mata kuliah tersebut dengan rata-rata sebesar 10.

<sup>7</sup> Khaeruddin Yusuf, dosen Prodi PAI IAIN Palu, wawancara, Palu, 16 januari 2019

## **C. Analisis Data**

### **1. Data Kualitatif**

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari dan mendukung maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan data tentang prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan angkatan 2016/2017 berdasarkan lulusan SMK dan Madrasah Aliyah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat Nampak dikesempatan yang akan datang. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan factor penunjang seperti kondisi peserta didik peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat. Belajar mempunyai peran penting dalam kehidupan dan jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi seorang mahasiswa harus mempunyai kedisiplinan dan inovasi dalam belajar, seorang, seorang mahasiswa harus mengupayakan berbagai cara untk meraih prestasi akademik dan non akademik dikampus. Karena keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi tidak hanya didapatkan saat proses pembelajaran dalam

perkuliahan namun juga diluar perkuliahan, seperti halnya bertukar dengan teman dan mencari sendiri referensi mengenai materi perkuliahan tersebut.

Pada prodi PAI yang menyuguhkan beberapa materi perkuliahan yang bernuasakan Islam seperti Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits dan Metode studi islam. Mahasiswa pada prodi PAI yang ditampung juga memiliki latar belakang beragam tak hanya yang berasal dari Madrasah Aliyah saja namun juga berasal dari sekolah umum, yang justru jumlahnya lebih banyak dibanding mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah.

Deskripsi hasil penelitian ini merujuk pada permasalahan penelitian yaitu bagaimana perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada prodi PAI angkatan 2016/2017 berlatar belakang lulusan SMK dan MA. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relative menetap ( *permanent* ) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup> Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan, dari mahasiswa yang berlatar belakang lulusan SMK dan mahasiswa berlatar belakang lulusan Madrasah Aliyah, maka peneliti akan memberikan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa prodi PAI sebagai berikut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomorik.

**a. Perbandingan prestasi dalam bidang kognitif antara mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah PAI**

---

<sup>8</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta: rajawali , 2015). 243-244

Hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah, mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah kejuruan dan dosen pengampu mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, ulumul hadits dan metode studi islam di prodi PAI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang kognitif baik itu yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun Sekolah Menengah kejuruan tidak terdapat perbedaan hal ini tergambar dengan jelas dari tanggapan mahasiswa lulusan madrasah aliyah, mahasiswa lulusan sekolah menengah kejuruan maupun dosen pengampu mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, ulumul hadits dan metode studi islam di prodi PAI. Dikatakan demikian karena prestasi dalam bidang kognitif yang dilihat dari nilai ujian akhir semester menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa tersebut tidak berbeda jauh, walaupun secara kesiapan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah aliyah lebih siap dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan, tapi terkadang nilai mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan pun dapat lebih tinggi dari mahasiswa berlatar belakang Madrasah Aliyah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Ulumul Hadist, KA dalam penjelasannya:

“Dikampus kita ini kebanyakan mahasiswanya berasal dari sekolah umum dari pada yang berasal dari MA nya, kelebihan nya mahasiswa yang berasal dari MA mereka bacaan Al-Quran lebih tau dari agamanya, Cuma itu tidak bisa menjadi andalan bahwa orang yang dari MA itu nilai UAS nya besar. Karena apa, terkadang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum atau SMK keinginan belajarnya lebih sehingga ketika UAS dia memiliki nilai yang lebih baik juga.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kamarudin, Dosen Prodi PAI IAIN Palu, *Wawancara ,Palu . 21 januari 2019 .*



Penjelasan ini diperkuat oleh mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan maupun mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah, yang masing-masing dari mereka bahwa keduanya tidak ada perbedaan dalam prestasi kognitif. Pencapaian prestasi belajar dalam bidang kognitif tergantung dari motivasi dan factor lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa mahasiswa dalam memahami dan mencapai prestasi belajar.

**b. Perbandingan prestasi dalam bidang afektif antara mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah PAI**

Hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah, mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah kejuruan dan dosen pengampu mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, ulumul hadits dan metode studi islam di prodi PAI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang afektif baik itu yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun Sekolah Menengah Kejuruan terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, baik itu bertingkah laku atau pun tutur kata. Saat melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan mereka menyebutkan bahwa memang ada perbedaan, hal ini disampaikan oleh NA mahasiswa PAI angkatan 2016 yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan :

“perbedaan kalau di SMK kan bersifat umum jadi mereka dididik dari ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas, nah menurut saya itu kurang. Sedangkan dimadrasah mereka dididik selain ketertiban dan kedisiplinan di dalam kelas mereka juga dididik dari segi ketaatan, sopan santun baik itu dengan guru, orang tua, teman sebaya ataupun yang di bawah kita atau adik tingkat, jadi perbedaan itu pasti ada.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Nur Afni, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, *wawancara, Palu*, 14 januari 2019.

NA juga menjelaskan bahwa terkadang dosen memberi nilai bukan hanya melihat dari segi akademik namun sikap dan pribadi mahasiswa, jadi kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik pun menjadi sama.

Sedangkan menurut mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah, RY menyampaikan :

“menurut saya semuanya sama tetapi tetap ada perbedaan entah itu cara mengucapannya, tingkah lakunya, namun tidak terlalu mempengaruhi bahwa yang berasal dari lulusan SMK itu jelek, kadang hal itu mempengaruhi ke nilai kami dari segi sikap”<sup>11</sup>

Penjelasan tersebut di perkuat oleh Dosen PAI bahwa keduanya bahwa keduanya baik mahasiswa yang berasal dari Madrasah ataupun sekolah umum memiliki perbedaan dalam bidang afektif namun itu tidak menjadi patokan. Karena kembali lagi dari factor lingkungan dan cara dia bergaul, namun bila mahasiswa itu berasal dari pondok pesantren akan sangat terlihat perbedaan karena cara didik dipondok pesantren yang memang cukup ketat.

**c. Perbandingan prestasi dalam bidang Psikomotorik antara mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah PAI**

Hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah, mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah kejuruan dan dosen pengampu mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, ulumul hadits dan metode studi islam di prodi PAI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang psikomotorik baik yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun Sekolah Menengah kejuruan yang berkaitan dengan keterampilan (*skiiil*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, tidak ada perbedaan diantara

---

<sup>11</sup>Rosdayanti, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Palu, wawancara, Palu, 15 januari 2019.

keduanya. Walaupun secara keilmuan mahasiswa yang berasal dari Madrasah lebih dahulu memperoleh materi dan mereka mengulang kembali namun tidak menjadi ukuran dalam kemampuan psikomotorik mereka, hal ini terlihat saat mereka melakukan *microteaching*. Karena dalam hal ini masing-masing dari mahasiswa memiliki kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri mahasiswa serta prestasi yang dicapainya bermakna bagi dirinya.

## **2. Data Kuantitatif**

Dalam penelitian ini menggunakan data berupa nilai-nilai dalam bentuk Jenjang Nilai ( JN ) mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 yang mereka peroleh selama 1 semester. Data-data ini diambil berdasarkan JN mahasiswa yang menyerahkan hasil Transkrip Nilai semester 2 untuk diolah. Pengambilan data hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 karena mahasiswa tersebut sangat ideal untuk dijadikan subyek penelitian serta memenuhi standard penelitian yang penulis lakukan.

Berdasarkan pada penyajian data Jenjang Nilai (JN) mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 lulusan SMK dan lulusan MA terdapat perbedaan rata-rata (Mean) mereka, yakni Sekolah menengah Kejuruan lebih tinggi daripada mahasiswa dari Madrasah Aliyah. Jenjang Nilai rata-rata mahasiswa lulusan SMK untuk mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam sebesar 11 sedangkan jenjang nilai rata-rata mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah untuk mata

kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits dan Metode Studi Islam sebesar 10, nilai rata-rata kedua kelompok selisihnya adalah 1.

**a. Uji Prasyarat**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti apakah normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas dengan uji normalitas *Sample kolmogorov* pada aplikasi *software* komputer dengan bantuan program SPSS versi 16 sebagai mana tabel berikut

**Tabel. X**  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5000000
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Dari tabel di atas menunjukkan nilai sig  $1.000 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

**2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Untuk mengetahui sama tidaknya variansi

antara mahasiswa lulusan SMK dan mahasiswa lulusan MA, penulis menggunakan aplikasi *Software* pada komputer dengan bantuan program *SPSS versi 16* sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. XI**  
Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Mata Kuliah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	4	1.000

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai signifikansi 1.000 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  maka homogen dan uji “t” dapat dilanjutkan.

#### **b. Pengujian Hipotesis Statistik**

Penulis menggunakan uji t dalam uji hipotesis yang meliputi prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah lebih baik dari mahasiswa berlatar belakang sekolah Menengah Kejuruan, dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$ : prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan atau tidak ada perbedaan

$H_1$ : prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan atau ada perbedaan

Nilai *t-test* dicari dengan menggunakan uji *Independent Sample Test* dengan bantuan program *SPSS versi 16* sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. XII**  
 Hasil Uji *Independent Sample Test*

Group Statistics					
Lulusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
nilai mata kuliah mahasiswa MA	3	10.0000	1.73205	1.00000	
SMK	3	11.0000	1.73205	1.00000	

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai mata kuliah mahasiswa	Equal variances assumed	.000	1.000	-.707	4	.519	1.000	-1.41421	4.92649	2.92649
	Equal variances not assumed			-.707	4.000	.519	1.000	-1.41421	4.92649	2.92649

Berdasarkan pada tabel diatas, adapun hasil analisis penulis dari tabel *Independent Sample Test* diatas nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,519 > 0,05$ . sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji *Independent Sample Test* dengan SPSS jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Lulusan Madrasah Aliyah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan, maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan SMK dan MA. Penulis mengambil mahasiswa prodi PAI untuk objek penelitian dan mahasiswa PAI angkatan tahun 2016 sebagai

subjek penelitian. Dikarenakan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada maka pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penulis menggunakan metode deskriptif komparasi dengan menggunakan dua sumber data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari mahasiswa yang berlatar belakang lulusan SMK dan lulusan MA dengan sumber data kualitatif, maka penulis akan memberikan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI sebagai berikut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penelitian. Penulis menemukan bahwa mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada aspek kognitif tidak mempunyai perbedaan yang menonjol antara lulusan SMK dan Madrasah Aliyah, tergantung dari tingkat ketekunan, intelegensi, minat, dan motivasi mahasiswa tersebut. namun pada nilai pembelajaran metode studi islam yang seluruh mahasiswa mendapatkan nilai A yang setelah dikonfirmasi bahwa menurut para mahasiswa nilai tersebut disamaratakan.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan

karateristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Pada aspek afektif, disini terlihat sedikit yang menonjol antara lulusan SMK dan Madrasah Aliyah. Lulusan Madrasah Aliyah lebih menampakkan sikap dan Karakter yang baik seperti bertutur kata dan bersikap namun tidak bisa dipungkiri bahwa lulusan dari SMK yang menampakkan sikap yang baik dan tingkah laku yang sopan karena aspek afektif ini juga dipengaruhi dari lingkungan dan pertemanan.

### 3. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Menurut hasil pengamatan penelitian bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa lulusan SMK dan Madrasah Aliyah melalui proses belajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.
- b. Prestasi belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.

Prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan,



ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Untuk mengetahui hasil perbandingan prestasi belajar dari kedua kelompok mahasiswa tersebut lebih dalam penulis menggunakan data kuantitatif yang penulis peroleh dari transkrip nilai yang terfokus pada nilai mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits, dan Metode Studi Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS versi 16* dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah  $0,519 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Lulusan Madrasah Aliyah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah kejuruan atau tidak ada perbedaan.

Mengacu pada rata-rata nilai mahasiswa dari ketiga mata kuliah tersebut, jenjang nilai rata-rata mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk Mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits, dan Metode Studi Islam sebesar 11 sedangkan jenjang nilai rata-rata mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah untuk mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits, dan Metode Studi Islam sebesar 10. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah tidak Lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik dari kedua kelompok mahasiswa tersebut berbeda, meskipun latar belakang alumni mahasiswa terlihat adanya perbedaan dari hasil prestasi belajar, namun prestasi belajar yang diperoleh masing-masing mahasiswa juga dapat

dipengaruhi dari motivasi belajar dan lingkungan dimana mereka bersosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada nilai yang diperoleh mempunyai perbedaan antara lulusan SMK dan Madrasah Aliyah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. *Kesimpulan*

Mahasiswa Prodi PAI pada bidang afektif terlihat sedikit perbedaan, mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah lebih menampakkan sikap karakter yang baik seperti bertutur kata dan bersikap. Walau pada aspek kognitif dan psikomotorik tidak berbeda satu sama lain, prestasi belajar yang dicapai mahasiswa melalui proses belajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan motivasi intrinsik dalam prestasi belajar, namun pada analisis uji “t” menunjukkan adanya perbedaan dalam nilai mata kuliah Fiqhi dan Ushul Fiqhi, Ulumul Hadits, dan Metode Studi Islam.

Berdasarkan analisis perbandingan menggunakan uji student “t” pada *SPSS versi 16* diperoleh sig.(2-tailed) adalah  $0,519 > 0,05$  maka prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PAI yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dari segi nilai mata kuliah dibanding mahasiswa prodi PAI yang berasal dari lulusan MA. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dari SMK lebih tinggi ketika memasuki lingkungan di IAIN mereka mampu beradaptasi dan mencari hal-hal yang tidak diketahui dikelas atau ruangan itu di perpustakaan atau meminta pendapat dari teman yang tahu tentang agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang prestasi belajar sehingga termotivasi dalam peningkatan prestasi belajar.

2. Bagi dosen atau tenaga pengajar

Dosen hendaknya menjadi motivator dan fasilitator bagi mahasiswanya dan saat-saat tertentu dosen hendak menjadi teman bagi mahasiswa, hal ini akan merangsang identifikasi pada mahasiswa sekaligus dapat memahami jati diri mahasiswa dalam belajar.

3. Bagi prodi

Program jurusan Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih selektif dalam input mahasiswa yang kelak akan menjadi tenaga pendidik di SMP/MTsN,SMA/SMK/MA.

4. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Aditama, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet 1; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta , 2013
- Buku profil “*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2016/2017*.”
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan Jus 1-30*. Jakarta:cv. Karya Utama, 2000
- [Http://akademi-pendidikan.blogspot.com/2012/12/penilaian-formatif-dan-sumatif.html](http://akademi-pendidikan.blogspot.com/2012/12/penilaian-formatif-dan-sumatif.html). diakses pada tanggal 27 juni 2018
- [Https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_menengah\\_atas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_atas). diakses pada tanggal 27 juni 2018
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_menengah\\_kejuruan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_kejuruan) (diakses tanggal 27 juni 2018)
- [Http://Nusagama.Com/Pengertian-Pendidikan-Menengah-Sma-Ma-Smk](http://Nusagama.Com/Pengertian-Pendidikan-Menengah-Sma-Ma-Smk). Diakses pada tanggal 26 mei 2018
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Lucicha, Ggugut. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli* (Googleweblight.Com), Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2018
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Purwanto, Ngalim. *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2009

- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi* Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Satori, Djam'an. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sitepu, B.P. *pengembangan sumber belajar*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas *PENGANTAR STATISTIK PENDIDIKAN*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Rosda, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas Dan Peraturan RI Tahun 2013*. Bandung: Citra Umbara, 2014
- Usman, Uzer Dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet.1; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1993
- Tillar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [www.Academicindonesia.Com/Pengertian-Mahasiswa](http://www.Academicindonesia.Com/Pengertian-Mahasiswa). Diakses pada tanggal 26 mei 2018
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*., Jakarta: Kencana, 2017.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran

### Dosen Jurusan / Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Dra. Sanimbar Mustafa, M.Pd	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
2	Drs. Ramang	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
3	Dr.H.Askar.M.Pd	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
4	Drs.Bahdar,M.H.I	Pembina Tk.I (IV/b)	Lektor Kepala
5	Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
6	Dr.H.Yusra.M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
7	Drs.Sagir M.Amin, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
8	Dr.Hamlan, M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
9	Dr.H.Kamaruddin, M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
10	Drs.Gunawan B.Dulumina, M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
11	Dr.Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
12	Dr.Rustina, M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
13	Drs. Hamzah, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
14	Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
15	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
16	Suharnis, S.Ag., M.Ag	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
17	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
18	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag	Penata (III/c)	Asisten



			Ahli
19	Muhammad Gazali, SS., M.Pd	Penata (III/c)	Lektor
20	Arifuddin Arif, S.Ag., M.Ag	Penata (III/c)	Lektor
21	Rus'an, S.Ag., M.Pd	Penata (III/c)	Lektor
22	Siti Nadira, S.Ag., M.Pd.I	Penata (III/c)	Lektor
23	Drs. Nur Korompot, M.Pd	Penata Muda Tk.I (III/b)	Asisten Ahli
24	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	Penata Muda Tk.I (III/b)	Asisten Ahli

**Dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Prof.Dr.H.M.Asy'ari, MA	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru Besar
2	Drs.M.Rasyid ridha, M.Pd	Pembina Tk.I (IV/b)	Lektor Kepala
3	Dr.M.Sadik, M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
4	Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
5	Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
6	Drs.H.M.Hasan, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
7	Dr.H.Ahmad Sehri bin Punawan, Lc, MA	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
8	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
9	H.Ubadah, S.Ag., M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
10	Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd	Penata (III/c)	Lektor
11	Didin Faqihuddin, S.Ag., M.Ag	Penata (III/c)	Lektor
12	Suharno, S..Pd.I., M.S.I	Penata (III/c)	Lektor

**Dosen Jurusan /Prodi. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Prof.Dr.H.Sagaf S.Pettalongi, M.Pd	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
2	Dr.Azma, M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
3	Drs.Syahril, MA	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
4	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
5	Dra.Gusnarib, M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
6	Dr.Jihan,S.Ag.,M.Ag	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
7	A.Markarma, S.Ag., M.Th.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
8	Hamka, S.Ag.,M.Ag	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
9	Dr.Moh.Ali, M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
10	Elya,S.Ag.,M.Ag	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
11	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penata (III/c)	Lektor
12	Dr.Hj.Mufidah Aljufrie,Lc.MA	Penata (III/c)	Lektor
13	Dr.ResvirenoI,M.Pd	Penata Muda Tk. I (III/b)	Lektor
14	Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli

**Dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
2	Drs.Thalib, M.Pd	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
3	Dr.Rusdin, M.Pd	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
4	Dra.St.Hadidjah,M.Hum	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
5	Dr.Malkan,M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
6	Drs.H.Moh.Arfa Hakim, M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
7	Naima, S.Ag., M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
8	A.Ardiansyah,S.E.,M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
9	Karmawati, S.Pd.,M.Pd	Penata (III/c)	Lektor
10	Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penata (III/c)	Asisten Ahli
11	Aniati,S.Pd.,M.Pd	Penata (III/c)	Asisten Ahli

**Dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)**

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Dra. Retoliah, M.Pd.I	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
2	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	Pembina Tk. I (IV/b)	Lektor Kepala
3	Dr.H.Muh.Jabir, M.Pd.I	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
4	Rustam, S.Pd.,M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Asisten Ahli
5	Kasmiasi, S.Pd.,M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
6	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
7	Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
8	Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si	Penata (III/c)	Lektor
9	Dr. Hj.Marwany, S.Ag., M.Pd	Penata Muda Tk. I (III/c)	Asisten Ahli
10	Hikmaturahmah, Lc., M.Ed	Penata Muda Tk. I (III/c)	Asisten Ahli

**Dosen Jurusan/Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)**

No	Nama	Pangkat/Gol. (Ruang)	Jabatan
1	Dr. Harsul Maddini, M.Pd.I	Pembina Tk. I (IV/b)	Lektor Kepala
2	Drs.Muhammad Ihsan, M.Ag	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
3	Darwis Jauhari Bandu, SS., M.Pd	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
4	Rahma Dini Warastuti, S.Pd.,M.Hum	Penata (III/c)	Lektor
5	Dr.Abdul Gafur Marzuki, M.Pd	Penata (III/c)	Lektor
6	Ana Kuliahana, S.Pd.,M.Pd	Penata Muda (III/a)	Asisten Ahli

### Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag	Dekan
2	Dr. Hamlan, M.Ag	Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
3	Dr.Hj.Adawiyah Pettalongi,M.Pd	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan
4	Dr. Rusdin, M.Pd	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama
5	Raodah, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Bagian Administrasi
6	Sakinah, S.Kom., M.M	Kepala sub bagian akademik kemahasiswaan dan alumni
7	Hj.Rosmiyati,S.Pd	Kepala sub bagian umum dan keuangan
8	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag	Ketua jurusan pendidikan agama islam
9	Suharnis, S..Ag.,M.Ag	Sekretaris Jurusan pendidikan agama islam
10	A.Markarma, S.Ag., M.Th.I	Ketua jurusan manajemen pendidikan agama islam
11	Wiwin mistiani, S.Pd.I., M.Pd	Sekretaris Jurusan manajemen pendidikan islam
12	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	Ketua jurusan pendidikan bahasa arab
13	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	sekretaris jurusan pendidikan bahasa arab
14	Elya, S.Ag.M.Ag	Ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
15	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	Sekretaris jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
16	Dr.Hj.Marwany, M.Pd	Ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini
17	Hikmatur rahmah, Lc. M.Ed	Sekretaris jurusan pendidikan islam anak usia dini
18	Dr.Hj.Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	Ketua jurusan tadris bahasa Inggris
19	Ana Kuliahana, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris jurusan tadris bahasa Inggris



## **Pedoman Wawancara**

Mahasiswa

1. Dari Lulusan Sekolah Mana Anda Berasal ?
2. Apakah dalam perkuliahan merasa tertinggal atau kurang mengerti ?
3. Bagaimana cara mengatasinya agar tidak terlalu tertinggal jauh ?
4. Menurut anda apakah ada perbedaan antara Lulusan SMK dan MA ?

Dosen

1. Menurut bapak, apakah ada perbedaan antara mahasiswa lulusan SMK dan MA disaat memberikan perkuliahan pada materi ini?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebagai dosen dalam perkuliahan ?

## DOKUMENTASI



Foto Gedung Perkuliahan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Wawancara mahasiswa lulusan SMK



Wawancara mahasiswa lulusan SMK





Wawancara mahasiswa lulusan MA



Wawancara mahasiswa lulusan MA



Foto wawancara dosen Ulumul Hadits



Foto wawancara dosen Metode Studi Islam